

UPAYA GURU DALAM PELAKSANAAN NILAI KARAKTER MENGHORMATI DAN MENGHARGAI DI SMKN 1 BUNGARAYA

Nuryanti

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Riau Indonesia
Nuryanti120483@gmail.com

Elvi Sundari

MI Ummul Quro Bungaraya Siak Riau Indonesia
Elvisundari2000@gmail.com

Shahnun binti Haji Musa

Kolej Universiti Islam Antarbangsa Sultan Ismail Petra Kelantan Malaysia
Shahnunmusa2023@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine teachers' efforts to implement the personality values of respect and appreciation at SMKN 1 Bungaraya, Siak Regency. The type of research used is descriptive qualitative, collecting data through interviews, observations and documents. This research was conducted at SMKN 1 Bunga Raya by collecting data from informants, namely 4 teachers and 20 students through interviews and field observations. After carrying out a descriptive analysis, the author can draw conclusions, the teacher's efforts to implement the personality values of respect and respect at SMKN 1 Bugaraya, Siak Regency have gone well and are carried out by the teachers of SMK N 1 Bungaraya, especially religious teachers, the two factors that influence the efforts teachers in implementing the personality values of respect and appreciation at SMKN 1 Bungaraya Siak Regency are students who are not yet familiar with the school environment and are also influenced by their own opinions and daily social life in the environment.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan nilai karakter menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bunga Raya dengan mengumpulkan data dari informan yaitu 4 orang guru dan 20 orang siswa melalui wawancara dan observasi lapangan. Setelah melakukan analisis deskriptif maka penulis dapat mengambil kesimpulan, *pertama* upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepribadian menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bugaraya Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik dan dilakukan oleh para guru SMK N 1 Bungaraya khususnya para guru agama, *kedua* Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kepribadian menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak adalah siswa belum mengenal lingkungan sekolah dan juga dipengaruhi oleh pendapat sendiri, kehidupan sosial sehari-hari dilingkungan.

Kata Kunci : Upaya, Guru, Nilai, Karakter

1. PENDAHULUAN

Penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah telah menjadi fokus perhatian para sarjana dan peneliti dalam beberapa tahun terakhir (Fauzi, Zainuddin, & Ayok, 2017; Febrianshari & Ekowati, 2018).¹ Salah satu penyebabnya tentu saja perubahan zaman sehingga mempengaruhi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, khususnya nilai, kebiasaan, dan kepribadian remaja masa kini. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja (pemahaman secara sadar) untuk membantu individu memahami, merawat, dan mengamalkan nilai-nilai moral inti tertentu. Sementara itu, Creasy berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter adalah upaya mendorong siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip hidup sehingga memiliki cukup keberanian untuk melakukan hal yang benar, bahkan ketika menghadapi beberapa kendala. (Nuraeni, 2021)². Sifat watak pada umumnya mengacu pada watak, akhlak, atau tingkah laku seseorang sebagai identitas atau ciri kepribadian yang membedakannya dengan orang lain. Kurniawati dan Irsyadillah (2018)³ menjelaskan bahwa kepribadian adalah karakter yang muncul, berbeda dari orang lain, tercermin dan ditanamkan pada diri seseorang dan akan muncul ketika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain karakter adalah kebiasaan baik seseorang yang mencerminkan jati dirinya (Muhammad Japar, Zulela MS, Sofyan Mustoip 2018).⁴ Pendidikan karakter kini dikenal sebagai revolusi spiritual dimana Indonesia mengambil tindakan korektif tanpa berusaha menghilangkan proses perubahan pembentukan identitas yang ada, menciptakan jati diri bangsa yang lebih baik. Kepribadian dapat muncul karena sistem pendidikan gagal menghasilkan beragam lulusan yang unggul dalam kemampuan kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan tentang benar dan salah, namun tentang mengajarkan dan menanamkan perilaku sehari-hari agar peserta didik dapat lebih memahami, memahami dan menghayati dengan lebih baik. (Wenny Sutomo, 2019).⁵

Ahmad Tafsir menjelaskan, orang Yunani kuno mengidentifikasi tiga syarat untuk disebut manusia. Ketiga syarat tersebut adalah pengendalian diri, patriotisme, dan pengetahuan. Semua kondisi tersebut merupakan ciri-ciri yang harus dimiliki manusia. Hal serupa juga diperkuat oleh Thomas Lic Kona, bahwa pendidikan membantu manusia untuk

¹ Fauzi, Zainuddin, & Ayok, R.A. (2017) Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal teori dan praktis pembelajaran IPS*, 2(2), hlm.27-36

² Nuraeni, N. F., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2021). Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), hlm.146–160. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.13496>

³ Kurniawati, R., & Irsyadillah. (2028). Analisis nilai karakter dalam teks cerita buku pelajaran siswa sekolah dasar. *master bahasa*, 6(2), hlm. 103-114

⁴ Muhammad Japar, Zulela MS, Sofyan Mustoip, 2018, Implementasi Pendidikan Karakter, Jakad Media Publisng, hlm.38

⁵ Wenny Sutomo, Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi, Volume 9 Nomor 2, Juni 2019 p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721, hlm, 111

memiliki karakter yang baik, namun hal ini kemudian dijabarkan menjadi sepuluh kebajikan. (Ahmad Tafsir, 2017);⁶ Keutamaan yang penting untuk mengembangkan karakter yang kuat antara lain: kebijaksanaan atau kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, syukur, rendah hati. Jadi sehebat apapun kita semua itu atas izin Allah; Tanpa berkah ini, kita tidak mungkin mencapai kesuksesan dan menikmati manfaat. Dengan demikian etika, tata krama atau etika harus ditunjukkan tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga pada orang lain. Jika kita ingin dihormati dan dihargai orang lain serta dicintai orang lain, kita harus belajar mencintai orang lain. Beberapa adab yang harus diikuti dalam mencintai dan menghormati satu sama lain adalah: Biasakan memanggil anggota keluarga dengan nama baik mereka, menggunakan bahasa yang lembut, belajar menerima kelemahan satu sama lain, belajar menerima, mengenali kelebihan masing-masing, menyadari hak setiap orang, memenuhi kewajiban setiap orang - setiap orang. (Ahmad Tafsir, 2017).⁷

Menurut McInerney & McInerney Australian Teaching Council pada tahun 1996 menetapkan bahwa pada awal pendidikan guru, pendidikan diarahkan agar calon guru memiliki lima kompetensi dasar. Kelima kompetensi tersebut adalah (M.Syahrani Jailani,2013)⁸ ; mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan profesional dan nilai-nilai, mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja bersama siswa maupun warga sekolah lain, mampu merencanakan dan mengelola proses pengajaran dan pembelajaran, mampu memantau dan mengukur kemajuan siswa dan hasil pembelajaran, serta mampu merefleksikan, mengevaluasi, dan merencanakan pengembangan berkesinambungan sebagai guru. Dengan demikian, kemampuan menjalin interaksi, berkomunikasi dengan penuh kasih sayang dan kelembutan dari segi keguruan merupakan salah satu kompetensi yang dipersyaratkan. Pakar lain, Kutnick & Jules juga menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang efektif hendaknya guru tersebut mumpuni dalam lima belas hal, yaitu; mampu memberikan semangat kepada siswa, memperlakukan siswa sebagai individu, memahami materi, mampu mengembangkan kasih sayang dan kehangatan, mampu mengajar bagaimana belajar, memiliki empati terhadap siswa-siswanya, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa serta kalangan yang lebih luas, mandiri, jujur, dan fleksibel, mampu berorganisasi, mampu mempersiapkan siswa memasuki kehidupan nyata, mampu mengelola kelas, memiliki estimasi diri yang tinggi, memiliki humor, mampu menjadi pribadi yang utuh dalam kehidupan di luar sekolah, dan berani mengambil resiko. Jadi, butir ke-empat (mampu mengembangkan kasih sayang dan kehangatan, be loving and warm) juga

⁶ Ahmad Tafsir, 2017, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, hlm.12

⁷ Ahmad Tafsir *Ibid*, hlm. 58

⁸ M. Syahrani Jailani "Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan" Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi. Ilmu Pendidikan PPs Universitas Negeri Padang, hlm. 105

merupakan salah satu kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru. (M. Syahrani Jailani, 2022)⁹

Partisipasi siswa secara penuh hanya dapat tercipta apabila suasana kelas dipenuhi dengan kasih sayang dan kelembutan. Kasih sayang dan kelembutan di ruang kelas umat Islam seringkali disamakan dengan kasih sayang seorang ibu. “Al ummu madrasatun, ibu ibarat sekolah,” kata pengamat pendidikan Nibras OR Salim. Pakar pendidikan asal Jepang, Sinichi Suzuki, juga mengatakan: “Belajarlah seperti seorang ibu belajar berbicara kepada anaknya. Mereka mengajarkan bahasa bukan dengan kekerasan tetapi dengan belaian dan kasih sayang. » (M.Syahrani Jailani, 2013)

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa “pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat guna membudayakan kehidupan nasional dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman”. manusia. dan dengan sepenuh hati mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis. Artikel ini menjadi landasan pengembangan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian manusia khususnya generasi muda. Perkembangan kepribadian manusia sebagai generasi muda dapat dicapai melalui berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan yang diberikan secara terprogram, progresif, dan berkesinambungan. (Binti Maunah, 2015)¹⁰ Dampak dari proses dan hasil upaya pendidikan tidak akan terlihat secara instan melainkan harus melalui proses yang panjang.

Melalui upaya tersebut, setidaknya generasi muda akan memiliki ketahanan dan pertahanan yang lebih kuat dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang menghadang. Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan etika dan tanggung jawab melalui teladan dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter tersebut perlu ditanamkan pada diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, sekolah, bermasyarakat, dan berbangsa sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan melakukan inovasi cara hidup bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah sehingga membentuk kepribadian dan keluhuran budi pekerti peserta didik secara menyeluruh, terpadu, seimbang dan sesuai standar kompetensi pascasarjana

⁹ M. Syahrani Jailani Ibid, hlm.105

¹⁰ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa lain Tulungagung, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

(Samani dan Hariyanto). Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah; *pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, *kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, *ketiga*, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, *keempat*, mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan nasionalis, *kelima*, mengembangkan lingkungan hidup sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi dan kuat (Binti Maunah, 2015). Dari berbagai tujuan pendidikan karakter diatas maka peneliti ingin berfokus pada menghormati, menghargai, dan menyayangi orang lain sehingga ketiga pokok bahasan ini akan dapat membentuk perilaku social yang sangat menjunjung kemanusiaan.

2. Delapan belas unsur kepribadian akan ditanamkan dalam diri setiap siswa

Mengenai pendidikan karakter atau pendidikan akhlak, pemerintah telah menyikapi positif dengan menetapkan Kebijakan Nasional Pengembangan Kepribadian bangsa, termasuk arah, langkah dan strategi kebijakan yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian negara. , khususnya pelajar. Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan 18 unsur karakter yang akan ditanamkan pada setiap peserta didik. (Wenny Sutomo, 2019)¹¹ Delapan belas karakter tersebut antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, bersemangat belajar, antusias. suku, cinta tanah air, menghargai prestasi, keramahan/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, tanggung jawab. Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Identitas Nasional, di perpustakaan. Di antara delapan belas faktor kepribadian tersebut, terdapat satu karakter yang menarik perhatian, yaitu kepribadian yang menghargai prestasi. Sifat penilaian keberhasilan merupakan topik yang sangat diperdebatkan di kalangan pendidikan. Karakter ini lebih menitikberatkan pada mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mau mengakui keberadaan orang lain, serta menghormati atau menghargai keberhasilan yang dicapai orang lain. Menghargai keberhasilan merupakan suatu keutamaan yang perlu dilatihkan pada siswa sejak dini. Memang banyak siswa yang meremehkan atau menghina prestasi siswa lain. Banyak siswa yang menjiplak karya orang lain (plagiarisme) dan tidak percaya diri dengan karyanya sendiri (Wenny Sutomo, 2019).

Dari teori di atas terlihat jelas bahwa peran seorang pendidik diharapkan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dan guru sangat diharapkan untuk mengembangkan perannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga dipahami menurut konteks maknanya masing-masing, serta menurut proses pengembangan dan penerapannya di sekolah. Memang ciri pendidikan karakter adalah keleluasaan dalam memilih topik dan materi pembelajaran

¹¹ Wenny Sutomo, Ibid.hlm.112

yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, tepat jika dikatakan bahwa guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai pembentuk karakter dalam bidang apapun. (Maemonah, 2015).¹² Menurut Suryadi, (2012) menghormati berarti “memberi nilai atau penilaian yang baik”. Zainal Aqib dan Sujak (2011) menyatakan bahwa “menghormati orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong diri sendiri untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain. Yang tidak kalah penting dalam menghargai orang lain adalah kemampuan memperlakukan orang lain dengan baik dan benar, yaitu menaati norma dan aturan yang berlaku. Kata “baik” artinya tidak melecehkan (merendahkan), tidak melakukan perbuatan kasar, tidak membunuh, dan segala sesuatu yang berkonotasi negatif. Sedangkan kata “benar” berarti sesuai dengan peraturan, kedudukan (status), dan tanggung jawab yang berlaku. Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghormati merupakan cerminan perkembangan emosi dan sosial anak yang dilandasi oleh kesadaran dan pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Anonymous menjelaskan, yang melekat pada diri seorang anak adalah sikap menghargai orang lain yang setidaknya menunjukkan beberapa ciri; tidak suka memaksakan kehendak, menghormati dan menghargai pilihan dan keputusan orang lain, hal ini tidak mengangkat persoalan perbedaan. Dengan demikian, anak setidaknya mempunyai dua perilaku menghormati dan menghargai orang lain: tidak agresif, menghargai keputusan orang lain, dan perbedaan tidak menjadi masalah.

Pembiasaan berbudi pekerti yang baik seperti saling menghormati dan menghargai satu sama lain akan melahirkan generasi yang unggul dan berkarakter seperti yang dikatakan mantan Menteri Pendidikan RI Anis Baswedan dalam berbagai acara perbedaan terkait pendidikan karakter. Anis Baswedan dalam pidatonya di TMII EXPO Pendidikan 5 tahun yang lalu (Anis Baswedan, 2017) “...ada tiga ramalan tentang pendidikan abad 21, yaitu pendidikan karakter, kemudian pendidikan keterampilan dan literasi sangat ditekankan dalam pendidikan saat ini.” menghormati dan apresiasi merupakan bagian dari karakter, misalnya generasi yang menghargai prestasi orang lain adalah perilaku dan karakter mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain. Menurut Narwanti (2011, dalam Nurjannah, 2017), mengapresiasi keberhasilan adalah perilaku dan karakter yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Misalnya, masyarakat dapat mengapresiasi prestasi orang lain dengan bertepuk tangan saat pemenang diumumkan dalam depan orang banyak. Dengan demikian akan terbentuk sikap-sikap individu yang mampu menyempurnakan dirinya menjadi individu yang baik dan berguna bagi tanah air, bangsa, dan agamanya (Bapak Arif Rahman Hakim, 2020).¹³ Melatih anak untuk berakhlak mulia dan berkarakter baik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan atau sesederhana

¹² Maemunah, Ibid, hlm.42

¹³ M. Arif Rahman Hakim, Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas, Universitas Jambi, Indonesia, Volume 13 No. 1, 2020 P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873, hlm, 58

seseorang melakukan sihir. Menumbuhkan karakter manusia unggul memerlukan proses, memerlukan perjuangan, kesabaran, ketelitian dan tanggung jawab. (Ahmad Tafsir, 2017)¹⁴

Ada beberapa cara untuk mencintai dan menghargai diri sendiri, khususnya (Ahmad Tafsir, 2017): *pertama* membiasakan memanggil anggota keluarga dengan baik, *kedua*, membiasakan menggunakan bahasa yang lemah lembut, ketiga, membiasakan belajar menerima kekurangan satu sama lain, keempat, membiasakan belajar menerima kelebihan masing-masing orang, kelima, biasakan berolahraga masing-masing hak orang lain, keenam, kenali kinerja kewajiban anda masing-masing. Di antara sifat-sifat akhlak mulia yang dilatihkan kepada siswa SMKN 1 Bungaraya adalah nilai-nilai kepribadian menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya. Berdasarkan observasi awal penulis di SMK N 1 Bungaraya masih terdapat siswa yang kurang menghargai temannya seperti saling meledek, tidak menghargai teman, bersikap kasar terhadap teman, tidak menghormati atasan, tidak menghargai orang lain, tidak menghormati teman. guru ketika melewati mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa SMK N 1 Bungaraya belum menanamkan kebiasaan saling menghormati, menghargai, dan menyukai terhadap guru dan rekan kerja. Ada sejumlah penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti kepribadian yang serupa; *Pertama*; Nuraeni Dwi Permatasari bertajuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa MT Nurul Falah al Huda.¹⁵ Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penerapan pendidikan karakter di MT Nurul Falah al Huda terdapat enam kebijakan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa MT Nurul Falah al Huda. Nuraeni Dwi Permatasari, Astuti Darmiyanti, Ferianto, (2023), *kedua*; M.Arif Rahman Hakim (2020)¹⁶ dengan judul analisis kepribadian komparatif terhadap prestasi belajar siswa SMP. Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti penelitian ini mempunyai karakter yang baik dan menghargai keberhasilan. Sahri Sahri (2023),¹⁷ *ketiga*; berjudul penelitian penguatan karakter siswa tasawuf di Madrasah Kalimantan Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam membangun karakter siswa berbasis tasawuf bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini membedakan nilai-nilai kepribadian yaitu sikap hormat dan penghargaan dilakukan di SMKN 1 Bungaraya “untuk menanamkan kebiasaan menghormati dan menghargai.

2. METODE PENELITIAN

¹⁴ Ahmad Tafsir, Ibid, hlm.12

¹⁵ Nuraeni dwi Permata, Astuti Darmiyanti, Ferianto ferianto, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa MTs Nurul Falah Al Huda, jurnal Pendidikan islam Hikmah, Volume 12 No1 2023

¹⁶ M. Arif Rahman Hakim, Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas, Universitas Jambi, Indonesia, Volume 13 No. 1, 2020 P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873, hlm, 58

¹⁷ Sahri Sahri, Ali Usman Hali, building character in sufism-based students in madrasah west kalimantan, Nazhruna, Mojokerto, Volume 6 No.2, 2023 Online ISSN: [2614-8013](https://doi.org/10.26114/2614-8013), hlm,240-252

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analitis tanpa menggunakan analisis statistik atau prosedur kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak memberikan perhitungan apapun tetapi hanya memuat kata-kata tertulis. (Moleong, 2022)¹⁸ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan mengenai upaya guru dalam menerapkan perlakuan nilai-nilai kepribadian guru di SMKN 1 Bungaraya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Bungaraya Kabupaten Siak Riau, Indonesia dengan jumlah guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 4 orang guru dan 20 orang siswa. Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang diteliti. Hal ini berdasarkan pendapat dalam buku Suharismi Arikunto (2006),¹⁹ yaitu: “Jika subjeknya kurang dari 100, maka sebaiknya digunakan semua untuk penelitian sebagai penelitian demografi, tetapi jika jumlah subjeknya banyak, Jika lebih, Anda dapat mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasinya sedikit sehingga penulis tidak melakukan pengumpulan sampel yaitu penelitian demografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan. Yang diamati dalam hal ini adalah upaya guru dalam menerapkan nilai karakter menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak. Sedangkan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada guru dan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kepribadian menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Ersis Warmansyah Abbas).²⁰

Menurut Narwanti (2011, dalam Nurjannah , 2017)²¹, mengapresiasi keberhasilan adalah perilaku dan karakter yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang

¹⁸ Lexy Moeleong (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm.6

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, Halamanl. 134.

²⁰ Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter* Diterbitkan oleh: FKIP_Unlam Press Penerbit WAHANA Jaya Abadi Kompleks Puri Asri Blok D-4B Padasuka hlm, 7

²¹ Nurjannah,S. (2017) *Penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi pada siswa*. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. menghargai keberhasilan merupakan suatu keutamaan yang perlu dilatihkan pada siswa sejak dini. Memang banyak siswa yang meremehkan atau menghina prestasi siswa lain. Banyak siswa yang menjiplak karya orang lain (*plagiarisme*) dan tidak percaya diri dengan karyanya sendiri (Wenny Sutomo, 2019). Ada beberapa cara untuk mencintai dan menghargai diri sendiri, khususnya (Ahmad Tafsir, 2017): *pertama* membiasakan memanggil anggota keluarga dengan baik, *kedua*, membiasakan menggunakan bahasa yang lemah lembut, *ketiga*, membiasakan belajar menerima kekurangan satu sama lain, *keempat*, membiasakan belajar menerima kelebihan masing-masing orang, *kelima*, biasakan berolahraga masing-masing hak orang lain, *keenam*, kenali kinerja kewajiban Anda masing-masing.

Temuan penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara dan observasi tentang upaya guru dalam pelaksanaan nilai karakter pembiasaan menghormati dan menghargai di lingkungan SMK Negeri 1 Bungaraya sesuai dengan penjelasan yang tertuang dalam teori-teori diatas. Peneliti melihat upaya guru mulai dari model, strategi, teknik, metode, dan pendekatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Bungaraya adalah model pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), dan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Bungaraya strategi pembelajaran berbasis masalah (SPMB), strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran berbasis komputer dan berbasis elektronik (*E-Learning*), teknik pembelajaran yang di terapkan di SMK Negeri 1 Bungaraya adalah menyesuaikan metode yang digunakan saat proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Bungaraya adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi, pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Bungaraya adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Dalam proses pembelajaran dan pergaulan di lingkungan sekolah, guru selalu mengupayakan dalam pelaksanaan nilai karakter pembiasaan menghormati dan menghargai baik hal tersebut dilakukan terhadap guru, orang tua ataupun teman sejawat. Tahap berikutnya Nuryanti;2023 melakukan observasi langsung terhadap 4 orang guru dan juga 20 orang siswa dalam lingkungan sekolah tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara kepada guru, salah satu bentuk pertanyaan dalam wawancara, yaitu; *bagaimana Bapak/Ibu guru mengajarkan pentingnya saling menghargai sesama teman ?*

Adapun guru mengajarkan pentingnya menyayangi teman penulis wawancara dengan Bapak Abdul Aris membenarkan bahwa guru selalu mengajarkan pentingnya saling menyayangi sesama karena bahagian dari ajaran Islam, yaitu menyayangi yang lebih kecil dari kita serta menghormati yang lebih tua dari kita ungkap Bu Nur Syakira, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan nilai karakter menghormati dan menghargai di SMKN 1

Bungaraya Kabupaten Siak. Semuanya berjalan lancar dan dapat dilakukan oleh para guru SMK N 1 Bungaraya khususnya para guru agama, namun meskipun demikian dari 20 siswa masih ada 2 siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa yang lembut, yaitu siswa yang asing. mampu menerima kelebihan. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak adalah siswa belum mengenal lingkungan sekolah dan terpengaruh oleh lingkungan belajar anak. kehidupan sosial sehari-hari. lingkungan.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis deskriptif, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan baik oleh para guru SMKN 1 Bungaraya khususnya para guru agama, meskipun masih ada siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa yang lemah lembut bahkan di antara temannya daripada di antara guru khususnya dua siswa yang bukan. terbiasa menggunakan bahasa yang lembut. terbiasa dengan hal itu. untuk bisa menerima kelebihan temannya. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kepribadian menghormati dan menghargai di SMKN 1 Bungaraya Kabupaten Siak adalah siswa belum mengenal lingkungan sekolah dan tidak terbiasa menggunakan kata-kata. manis dan juga dipengaruhi oleh interaksi mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2017, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 278–293. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa Iain Tulungagung, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Daryanto, d. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). *Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an*. At-Thullab, 1(2)

Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter* Diterbitkan oleh: FKIP_Unlam Press Penerbit WAHANA Jaya Abadi Kompleks Puri Asri Blok D-4B Padasuka hlm, 7

Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2),

Hendriana. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

Komalasari, Kokom & Didin Saripudin. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.

Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1)

Kurniawati, R., & Irsyadillah.(2028). Analisis nilai karakter dalam teks cerita buku pelajaran siswa sekolah dasar.master bahasa,6(2), 103-114

Lexy Moeleong (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Fauzi, Zainuddin,& Ayok, R.A. (2017)Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning. *Jurnal teori dan praktis pembelajaran IPS*,2(2), 27-36

Febrianshari, D, & Ekowati, D.W. (2018)Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah Dasar(JP2SD)*,6(1), 88-95

M. Arif Rahman Hakim, Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas, Universitas Jambi, Indonesia, Volume 13 No. 1, 2020 P-ISSN: 1979-4908, E-ISSN: 2598-3873, hlm, 58
<https://dx.doi.org/10.31332/atdbwv13i1.1563>

Muhammad Japar, Zulela MS, Sofyan Mustoip 2018, Implementasi Pendidikan Karakter, Jakad Media Publisng

M. Syahrani Jailani “Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan” Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi. *Ilmu Pendidikan PPs Universitas Negeri Padang*, hlm. 105 <https://www.neliti.com/publications/56476/>

Nuraeni dwi Permata, Astuti Darmiyanti, Ferianto ferianto, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa MTs Nurul Falah Al Huda, *jurnal Pendidikan islam Hikmah*, Volume 12 No1 2023

Nuraeni, N. F., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2021). Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 146– 160. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.13496>

Nurlaily, W. P. K. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.

Nurjannah,S. (2017) *Penanaman karakter kerja keras dan menghargai prestasi pada siswa*. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sahri Sahri, Ali Usman Hali, building character in sufism-based students in madrasah west kalimantan, Nazhruna, Mojokerto, Volume 6 No.2, 2023 Online ISSN: [2614-8013](https://doi.org/10.26143/2614-8013), hlm,240-252 <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2974>

Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 13, Halamanl. 134.

Wenny Sutomo, Mengidentifikasi Karakter “Menghargai Prestasi” Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi, Volume 9 Nomor 2, Juni 2019 p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721,hlm,111.

https://www.researchgate.net/publication/338703204_Mengidentifikasi_Karakter_Menghargai_Prestasi_Peserta_Didik_Kelas_VIII_SMP_N_5_Muaro_Jambi#:~:text=D%20OI%3A%2010.26858/publikan.v9i2.9000

Anis Baswedan, 2017; <https://youtu.be/6StVO7mdeio?si=7ZiM58-QizKAMPZG>

Wawancara pada tgl, 29-03-2023 diruangan guru SMK Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak